

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisa yang penulis lakukan mengenai strategi pengembangan pada Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong pasca pandemi covid-19. Maka dapat disimpulkan bahwa kerajinan tenun ini merupakan kerajinan turun temurun yang sudah cukup banyak dikenal wisatawan terlebih setelah dibangunnya Studio Alam Gamplong. Namun wabah covid-19 yang muncul pada tahun 2019 lalu menyebabkan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Gamplong menurun sehingga keeksistensian dari kerajinan tenun pun ikut menurun karena pemerintah menerapkan aturan mengenai pembatasan mobilitas masyarakat yang menyulitkan proses pembelian bahan baku, proses pendistribusian produk, serta penutupan sementara bagi objek wisata. Hal ini terus berlanjut hingga sekitar pertengahan tahun 2021.

Namun saat ini indikator wabah ini mulai menurun sehingga proses produksi, pendistribusian produk ketajinan tenun, serta jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gamplong mulai kembali normal, bahkan diperkirakan dapat terus naik melebihi sebelum terjadinya pandemi covid-19. Usaha pengembangan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang ini untuk mengembangkan kerajinan tenun ini antara lain: memanfaatkan organisasi untuk berkolaborasi antar pengrajin, memanfaatkan sosial media dan event-event yang ada, mengadakan *Tourism goes to school*, mengadakan

lomba pembuatan kerajinan tenun serat alam, kreasi lurik, lomba *fashion show*, menyediakan fasilitas umum yang memadahi, meningkatkan kualitas SDM, mengajukan proposal agar mendapat dukungan dana dari pemerintah untuk memperbaiki fasilitas umum, membuat toko yang layak dan membeli teknologi tenun berbasis mesin untuk lebih mengembangkan produk kerajinan tenun ini, mengadakan penyuluhan dan pelatihan terutama pada generasi muda mengenai pembuatan kerajinan tenun, cara penjualan serta melakukan promosi berbasis digital yang lebih kekinian, memaksimalkan pembuatan produk dan memahami regulasi ekspor serta bekerjasama dengan pemerintah agar dibantu untuk ekspor sendiri, bekerjasama dengan pemasok baku serta mempelajari dan mengusahakan pengadaan bahan baku sendiri, bekerja sama dengan objek wisata sekitar untuk menambah atraksi yaitu rajin mengadakan lomba dan pameran di objek wisata Studio Alam Gamplong. Memperbaharui kontrak kerja SDM juga dapat menatasi permasalahan SDM yang kurang profesional. Dan memperbaharui sebagian ATBM menjadi mesin untuk memaksimalkan produksi.

Dan berikut strategi pemasaran yang dapat dilakukan yaitu memperluas kerjasama terutama dengan toko-toko besar seperti Mall, memanfaatkan sebaik mungkin sosial media dan event-event yang ada, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk promosi via sosial media yang menjangkau hingga luar negeri, serta memanfaatkan teknologi e-commerce untuk memaksimalkan penjualan online.

B. Saran

Beberapa saran yang akan penulis sampaikan terkait upaya pengembangan kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ini antara lain:

1. Bagi para pengrajin kerajinan tenun lurik dan serat alam tetap menjaga ketradisionalannya agar menjadi ciri khas, akan tetapi memanfaatkan teknologi dengan memodifikasi beberapa alat menjadi mesin dapat memudahkan proses produksi tanpa menghilangkan ketradisionalannya. Toko yang layak juga akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, jalin hubungan kerjasama dengan pemerintah agar dapat dibantu untuk memudahkan proses ekspor, pemasaran, maupun promosi.
2. Adakan penyuluhan dan pelatihan mengenai kelestarian dan pengembangan kerajinan tenun bagi masyarakat disekitarnya terutama generasi muda masyarakat Dusun Gamplong 1, mengingat kerajinan tenun ini merupakan kerajinan turun temurun dan memiliki banyak potensi di dalamnya, maka peran generasi muda akan kesadaran budaya serta potensi didalamnya sangat penting dalam pelestarian dan pengembangannya agar kerajinan tenun ini dapat menjadi wisata yang mengikuti zaman serta berkelanjutan.
3. Untuk pemerintah daerah agar lebih memperhatikan lagi mengenai potensi-potensi yang ada didaerahnya agar potensi yang dimiliki tidak hilang ditelan waktu. Bantuan dana, promosi, serta kemudahan regulasi ekspor juga sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan kerajinan

tenun ini agar para pengrajin tenun dapat memperluas jangkauannya untuk mengenalkan produk ini ke masyarakat.